
Menjelajahi Keterlibatan Mahasiswa dan Pergaulan Bebas di Kalangan Mahasiswa

Dewi Irsanti Nabilah¹, Effy Wardati Maryam^{*2}

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

dewiirsantinabilah4@umsida.ac.id^{*2}

Correspondence author Email: dewiirsantinabilah4@umsida.ac.id^{*2}

Paper received: January-2024; Accepted: March-2024; Publish: April-2024

Abstract

This correlational quantitative study investigates the relationship between student engagement and social loafing among university students. Using a sample of 336 students selected through proportional stratified random sampling, the study employed Likert scale instruments to measure social loafing and student engagement. Data analysis conducted with SPSS Version 25 revealed a significant negative correlation between student engagement and social loafing, indicating that higher levels of student engagement correspond to lower instances of social loafing during learning activities. These findings underscore the importance of fostering active student participation to mitigate social loafing tendencies, offering practical insights for enhancing classroom learning dynamics

Keywords: student engagement; social loafing; quantitative study; educational psychology; academic performance

Abstrak

Penelitian kuantitatif korelasional ini menyelidiki hubungan antara keterlibatan mahasiswa dan pemalasan sosial di kalangan mahasiswa. Dengan menggunakan sampel sebanyak 336 mahasiswa yang dipilih melalui proporsional stratified random sampling, penelitian ini menggunakan instrumen skala Likert untuk mengukur social loafing dan student engagement. Analisis data yang dilakukan dengan SPSS Versi 25 menunjukkan korelasi negatif yang signifikan antara keterlibatan mahasiswa dan social loafing, yang mengindikasikan bahwa tingkat keterlibatan mahasiswa yang lebih tinggi berhubungan dengan lebih rendahnya tingkat social loafing selama kegiatan pembelajaran. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya mendorong partisipasi aktif siswa untuk mengurangi kecenderungan social loafing, menawarkan wawasan praktis untuk meningkatkan dinamika pembelajaran di kelas.

Keywords: keterlibatan mahasiswa; kemalasan social; studi kuantitatif; psikologi pendidikan; kinerja akademik

Copyright and License

Authors retain copyright and grant the journal right of first publication with the work simultaneously licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License that allows others to share the work with an acknowledgment of the work's authorship and initial publication in this journal.



1. Pendahuluan

Mahasiswa adalah seseorang yang terdaftar secara resmi pada salah satu perguruan tinggi negeri ataupun swasta [1]. Pada kurikulum yang sekarang ini mengharuskan para mahasiswa untuk melakukan pembelajaran dengan cara berkelompok di setiap mata kuliah [2]. Namun di sisi lain, tidak semua dari anggota kelompok bersedia untuk memberikan waktunya secara sukarela [3]. Hal ini yang dapat membuat pengerjaan tugas menjadi tidak efektif. Sangat mungkin individu justru menurunkan kinerjanya dikarenakan selalu berharap tugas yang dimilikinya dikerjakan oleh anggota lain. Fenomena inilah yang disebut dengan kemalasan sosial (*social loafing*).

=====

Social loafing adalah kecenderungan seseorang untuk mengurangi usaha yang dikeluarkannya ketika bekerja di dalam kelompok dan dibandingkan ketika bekerja secara individual [4]. Aspek dari *social loafing* terdiri dari *dilution effect* yaitu individu kurang termotivasi karena merasa kontribusinya tidak berarti atau menyadari bahwa tidak ada penghargaan yang diberikan kepada tiap individu. Selain itu aspek *Immediacy gap*, yaitu individu merasa terasing dari kelompok, dimana menandakan semakin jauh anggota kelompok dari anggotanya, maka individu tersebut akan semakin jauh dengan pekerjaan yang dibebankan kepadanya [5]. Ada beberapa faktor dari *Social loafing* itu sendiri yang pertama *output equity* yaitu, individu melakukan *loafing* pada tugas yang berkelompok dikarenakan mereka percaya bahwa terdapat anggota lain dalam kelompoknya melakukan *social loafing* juga. Kedua, *evaluation apprehension*, yaitu kehadiran beberapa anggota dalam kelompok memunculkan perasaan anonim, tidak teridentifikasi bahkan tidak termotivasi dalam mengerjakan tugas misalnya merasa tidak tertarik, bosan, dan lelah mengerjakan tugas ketika hasil kemampuan secara individual lebih baik daripada secara berkelompok. Ketiga, *matching to standard*, yaitu individu merasa tidak memiliki performa standar yang sama dengan anggota lainnya dalam sehingga individu yang *social loafing* memberikan tugas kelompok kepada anggota yang dianggap memiliki kemampuan mengerjakannya [6].

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Marlina (2019) pada Mahasiswa Universitas Negeri Semarang menyatakan bahwa dari 300 mahasiswa, sebanyak 258 mahasiswa mengalami *social loafing* berada dalam kategori sedang (86%), 40 mahasiswa (13,33%) dalam kategori tinggi, dan sisanya 2 mahasiswa (0,67%) dalam kategori rendah [7]. Selain itu, hasil penelitian yang dilakukan Oktavia & Maryam (2021) pada tahun 2021 pada mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo yang menunjukkan bahwa dari 335 mahasiswa yang melakukan *social loafing* dalam kategori tinggi mendapat persentase sebanyak 15,5%, mahasiswa yang melakukan *social loafing* dalam kategori sedang mendapatkan persentase 68,4% dan mahasiswa yang melakukan *social loafing* rendah mendapat persentase 16,1%. Sehingga mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo yang terlibat dalam *social loafing* memiliki tingkatan dengan kategori sedang dengan persentase 68,4% [8].

Hasil survei awal yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 15 sampai 16 Maret 2022 melalui *google form* mendapatkan hasil dari 16 responden mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo sebanyak 100% mengerjakan tugas kelompok, sebanyak 12,5% tidak berkontribusi dalam tugas kelompok, 18,8% kurang aktif dalam memberikan pendapat saat tugas kelompok, 25% kontribusi mahasiswa tidak berpengaruh dan tidak begitu menonjol dalam kelompok, serta 56,3% berusaha melakukan yang terbaik didalam kelompok. Hal ini jika dikaitkan dengan aspek-aspek *social loafing*, pada aspek *dilution effect* mahasiswa berkaitan dengan motivasi yang kurang artinya pada survei awal yang dilakukan oleh peneliti tidak berkontribusi dalam tugas kelompok sebanyak 4 mahasiswa dari 16 mahasiswa yang menjadi responden, selain itu responden juga menyatakan kurangnya keaktifan dalam memberikan pendapat artinya dari survei ini mahasiswa menunjukkan *immediacy gap* dengan merasa terasingkan dalam kelompok sehingga tidak memberikan pendapat dalam proses pengerjaan tugas kelompok.

Salah satu dampak negatif dari *social loafing* yaitu hilangnya produktivitas seseorang ketika bekerja secara berkelompok [9]. Padahal keaktifan dalam berinteraksi dan

memberikan kontribusi dalam pembelajaran, baik itu secara individu maupun berkelompok dapat berpengaruh juga pada proses pembelajaran [10].

Salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya *social loafing* karena dalam situasi kelompok terjadi sebuah penurunan pada pemahaman atau kesadaran akan evaluasi dari orang lain terhadap dirinya [11]. Dari faktor tersebut mengakibatkan seseorang tersebut akan cenderung malas mengerjakan tugas, kurang termotivasi, kurang terlibat dan bahkan kehadirannya dapat berpengaruh pada kinerja kelompok. Hal ini berkenaan dengan keterlibatan mahasiswa yang dapat mempengaruhi *social loafing* dalam proses pembelajaran atau biasa disebut dengan *student engagement* [12].

Student engagement merupakan suatu keterlibatan pelajar dimana mahasiswa mencurahkan segala usaha dan waktunya, baik secara kognisi, emosi, serta tingkah laku untuk melakukan aktivitas kelas di sekolah dalam rangka mengembangkan diri dan meningkatkan hasil belajarnya [13]. Memiliki keterlibatan yang tinggi akan berpengaruh positif terhadap proses pembelajaran siswa di sekolah [14]. Aspek-aspek dari *student engagement*, yaitu *behavioral engagement* sebagai perilaku seperti melakukan pekerjaan kelas dan mengikuti aturan di kelas dan memfokuskan pada perilaku yang positif, seperti mengikuti aturan, mengikuti norma-norma kelas, dan tidak adanya perilaku yang mengganggu. Selanjutnya, *emotional engagement* didefinisikan sebagai emosi yang menunjukkan partisipasi siswa yang termotivasi selama kegiatan pembelajaran seperti emosi yang menggambarkan kepuasan, kenikmatan, antusiasme, kebanggaan, dan vitalitas dengan kegiatan belajar. Dan yang terakhir *cognitive engagement* dapat terlihat dari suatu adanya bentuk strategi pembelajaran, ataupun bentuk regulasi diri untuk mencapai tujuan dari pembelajaran tersebut [15]. *Student engagement* dapat menjadi hal yang penting karena secara sederhana dicirikan sebagai partisipasi dalam praktik yang efektif secara pendidikan, baik di dalam maupun di luar kelas, yang mengarah ke berbagai hasil yang dapat diukur sejauh mana mahasiswa terlibat dalam kegiatan perkuliahan [16]. Penelitian yang dilakukan oleh Rizki Putri (2022) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan negatif yang sangat signifikan antara *student engagement* dengan *social loafing* [12]. Artinya semakin tinggi *student engagement* maka semakin rendah *social loafing* dan begitu pula sebaliknya. Pada penelitian yang dilakukan oleh Saskia Sherina Sutrisno (2023) juga dijelaskan bahwa hubungan yang signifikan antara *student engagement* dengan *social loafing* [17].

Berdasarkan pemaparan di atas peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul "Hubungan *Student Engagement* dengan *Social Loafing* pada Mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo".

2. Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional yaitu untuk mengetahui hubungan antara *student engagement* dengan *social*

=====

loafing pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah *student engagement* dan variabel terikat (Y) adalah *social loafing*. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif Universitas Muhammadiyah Sidoarjo tahun angkatan 2022-2023 sebanyak 10.225 mahasiswa dengan penentuan sampel yang dikembangkan oleh Isaac dan Michael digunakan untuk tingkat 5% sebanyak 336 mahasiswa. Model pengukuran skala menggunakan model skala *Likert* melalui bentuk *Gform* yang disebar ke mahasiswa. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik *probability sampling* dengan *proposionate/stratified random sampling*. *Proposionate/stratified random sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dari anggota populasi secara acak dan berstrata secara proposional, teknik ini digunakan karena populasi tersebar dalam beberapa kelompok. Alat ukur variabel *social loafing* menggunakan skala adopsi yang disusun Andaru (2019) dengan reliabilitas sebesar 0.831 berdasarkan aspek *social loafing* yakni *dilution effect* dan *immediacy gap*. Alat ukur *Student engagement* diukur menggunakan skala yang diadopsi dari *Engaged Learning Index* (ELI) yang disusun Schreiner dan Louis (2016) dengan reliabilitas sebesar 0.85 berdasarkan aspek-aspek *behavioral engagement*, *cognitive engagement* dan *emotional engagement*. Teknik analisis data menggunakan korelasi *product moment* dengan aplikasi SPSS Versi 25.

3. Hasil dan Pembahasan

. Hasil

Data pada penelitian ini diambil dengan cara menyebarkan kuisioner menggunakan dua jenis skala tipe bertingkat Skala *Likert*. Indikator variabel dalam penelitian ini diukur menggunakan rentang yang dapat mengukur derajat sangat tidak setuju atau sangat setuju yaitu 1 (satu) sampai 4 (empat) yang kemudian dari bobot nilai yang ditentukan akan diinterpretasikan menggunakan skala interval dengan kriteria sebesar 0,80. Sebelum dilakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi yaitu uji normalitas dan uji linieritas.

1. Uji Normalitas

Tabel 3.1

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Social_Loafing	.126	336	.200	.933	336	.200
Student Engagement	.139	336	.200	.937	336	.200

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa pada kedua variabel memiliki nilai *kolmogorov-smirnov* dengan nilai *sig* sebesar $0.200 > 0.05$ yang berarti data berdistribusi normal.

0. Uji Linieritas

Tabel 3.2

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Social_Loafing * Student_Engagement	Between Groups	(Combined)	35929.248	22	1633.148	24.320	.000
		Linearity	31959.171	1	31959.171	475.921	.000
		Deviation from Linearity	3970.077	21	189.051	2.815	.000
	Within Groups		21018.678	313	67.152		
Total			56947.926	335			

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai signifikansi *linearity* untuk *student engagement* terhadap *social loafing* sebesar $0.000 < 0.05$ yang berarti bahwa data dinyatakan linier.

0. Uji Hipotesis

Tabel 3.3

Correlations

		Social_Loafing	Student_Engagement
Pearson Correlation	Social_Loafing	1.000	-.749
	Student_Engagement	-.749	1.000
Sig. (1-tailed)	Social_Loafing	.	.000
	Student_Engagement	.000	.
N	Social_Loafing	336	336
	Student_Engagement	336	336

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai signifikansi *student engagement* terhadap *social loafing* ialah sebesar $0.000 < 0.05$ dengan nilai sebesar -0.749 atau berkorelasi kuat. Oleh karena itu hipotesis diterima atau terdapat hubungan negatif antara

=====

student engagement dengan *social loafing* pada Universitas Muhammadiyah Sidoarjo tahun angkatan 2022-2023.

0. Hasil Koefisien Determinasi

Tabel 3.4
Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
<i>Social Loafing</i> * <i>Student Engagement</i>	-.749	.561	.794	.631

Berdasarkan tabel di atas diketahui hasil uji koefisien determinasi menunjukkan *R square* sebesar 0.561, artinya variabel *student engagement* dalam penelitian ini memberikan sumbangan sebesar 56,1% terhadap variabel *social loafing*.

0. Kategorisasi Skor Subjek

Tabel 3.5

Variabel	Kategorisasi Norma	Frekuensi	Persentase
<i>Social Loafing</i>	Sangat rendah	0	0%
	Rendah	95	28,3%
	Sedang	65	19,3%
	Tinggi	133	39,6%
	Sangat Tinggi	43	12,8%
<i>Student Engagement</i>	Sangat Rendah	22	6,5%
	Rendah	31	9,2%
	Sedang	152	45,2%
	Tinggi	19	5,7%
	Sangat Tinggi	112	33,3%

Berdasarkan data tabel 1 mayoritas mahasiswa berada pada level kategori *social loafing* yang tinggi pada saat pembelajaran di kampus. Kategori tinggi sebanyak 133 mahasiswa (39,6%), selanjutnya pada kategori rendah sebanyak 95 mahasiswa (28,3%), kategori sedang sebanyak 65 mahasiswa (19,3%), sangat tinggi sebanyak 43 mahasiswa (12,8%) dan tidak ada mahasiswa yang memiliki *social loafing* pada kategori sangat rendah. Selanjutnya pada variabel *student engagement* paling banyak adalah mereka yang berada pada kategori sedang sebanyak 152 mahasiswa (45,2%), kategori sangat tinggi sebanyak 112 mahasiswa (33,3%), kategori rendah sebanyak 31 mahasiswa (9,2%), kategori sangat rendah sebanyak 22 mahasiswa (6,5%), dan kategori tinggi sebanyak 19 mahasiswa (5,7%).

. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka diketahui hipotesis untuk penelitian ini diterima yaitu terdapat hubungan yang negatif dan kuat antara *student*

=====

engagement dan *social loafing* dengan hasil koefisien korelasi sebesar -0.749 dengan nilai signifikansi koefisien korelasi sebesar $0.000 < 0.05$. Sehingga diketahui bahwa semakin tinggi *student engagement* maka semakin rendah *social loafing* begitu pula sebaliknya. Penelitian ini sejalan dengan hasil pada penelitian yang dilakukan oleh Rizki Putri (2022) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan negatif yang sangat signifikan antara *student engagement* dengan *social loafing*. Artinya semakin tinggi *student engagement* maka semakin rendah *social loafing* dan begitu pula sebaliknya [12]. Penelitian lain yang dilakukan oleh Saskia Sheirina Sutrisno (2023) juga dijelaskan bahwa hubungan yang signifikan antara *student engagement* dengan *social loafing* dipengaruhi oleh besar sumbangan efektif dari variabel sebesar 51,2% [17]. *Student engagement* menjadi penyumbang terbesar karena adanya keterikatan dan rasa saling menyukai antar anggota kelompok dapat memicu munculnya motivasi dan kekompakan demi mencapai tujuan kelompoknya.

Perilaku *social loafing* mengakibatkan kontribusi individu dalam proses pembelajaran berkurang atau bahkan tidak ada sama sekali, sehingga tujuan yang hendak dicapai pun terganggu. *Social loafing* yang timbul pada mahasiswa membuat mahasiswa merasa tidak ingin melibatkan diri dalam kegiatan kelompok. Hal ini menunjukkan terdapat hubungan yang negatif antara *student engagement* dengan *social loafing*. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sinambeila (2018) menyatakan bahwa terdapat korelasi negatif antara *student engagement* dengan *social loafing* pada mahasiswa [18].

Social loafing atau pemalasan sosial dapat juga terjadi karena dalam situasi kelompok terjadi penurunan pada pemahaman atau kesadaran akan evaluasi dari orang lain terhadap dirinya. Hal ini berkaitan dengan keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran atau yang biasa disebut dengan *student engagement* [12].

Adanya kehadiran orang lain dalam kegiatan pembelajaran, seseorang dengan *student engagement* yang tinggi akan tetap memberikan partisipasinya secara aktif. Sedangkan individu yang memiliki *student engagement* yang rendah merasa dengan adanya kehadiran orang lain akan cenderung membuat individu melakukan *social loafing*. Hal ini berdasarkan faktor *evaluation apprehension* yang mempengaruhi perilaku *social loafing*, yang memiliki arti yaitu dengan adanya kehadiran orang lain dapat membuat seseorang anonim, tidak termotivasi, dan kurang atau bahkan tidak terlibat aktif dalam pembelajaran secara kelompok tersebut [12]. Perilaku *social loafing* mengakibatkan kontribusi individu dalam proses pembelajaran berkurang atau bahkan tidak ada sama sekali, sehingga tujuan yang hendak dicapai pun terganggu. *Social loafing* yang timbul pada mahasiswa membuat mahasiswa merasa tidak ingin melibatkan diri dalam kegiatan kelompok [10]. Hal ini menunjukkan terdapat hubungan yang negatif antara *social loafing* dengan *student engagement*.

=====

Berdasarkan data penelitian, mayoritas mahasiswa berada pada level kategori *social loafing* yang tinggi pada saat pembelajaran di kampus. Kategori tinggi sebanyak 133 mahasiswa (39,6%), selanjutnya pada kategori rendah sebanyak 95 mahasiswa (28,3%), kategori sedang sebanyak 65 mahasiswa (19,3%), sangat tinggi sebanyak 43 mahasiswa (12,8%) dan tidak ada mahasiswa yang memiliki *social loafing* pada kategori sangat rendah. Selanjutnya pada variabel *student engagement* paling banyak adalah mereka yang berada pada kategori sedang sebanyak 152 mahasiswa (45,2%), kategori sangat tinggi sebanyak 112 mahasiswa (33,3%), kategori rendah sebanyak 31 mahasiswa (9,2%), kategori sangat rendah sebanyak 22 mahasiswa (6,5%), dan kategori tinggi sebanyak 19 mahasiswa (5,7%).

Student engagement masih menjadi fokus para peneliti di dunia pendidikan dalam mengupayakan sistem pendidikan yang efektif dan sesuai dengan usia peserta didik. Untuk membangun sistem pendidikan yang demikian dibutuhkan komitmen jangka panjang dari para pihak yang berkepentingan dalam dunia pendidikan. *Student engagement* penting untuk dimiliki oleh setiap mahasiswa, penekanan ini perlu di pahami oleh pihak sekolah sebagai fasilitator pendidikan, orangtua sebagai figur terdekat mahasiswa dan mahasiswa itu sendiri. *Student engagement* dapat menjadi suatu alternatif yang akan berguna dalam membangun sistem agar pelaksanaan penurunan informasi berupa ilmu pengetahuan dari guru dan sumber lain kepada mahasiswa dapat lebih berhasil [17].

Student engagement merupakan suatu bentuk tanggung jawab seorang mahasiswa yang tampak dalam hal kepatuhan terhadap peraturan sekolah, aktif mengikuti proses pembelajaran, dan mampu berinteraksi secara efektif dengan pihak-pihak terkait di sekolah yang mendukung proses pembelajaran. Seorang mahasiswa dapat dikatakan memiliki *student engagement* jika memiliki perilaku-perilaku positif dalam kegiatan sekolah seperti mengikuti peraturan serta norma-norma yang ada, tidak adanya perilaku mengganggu seperti membolos atau perilaku dapat yang mengundang masalah dan mahasiswa terlibat aktif dalam seluruh proses akademik. *Student engagement* yang telah dilakukan oleh mahasiswa akan berdampak dalam proses pembelajaran berupa bertambahnya wawasan keilmuan dan memperoleh nilai akademik sesuai yang diharapkan oleh peserta didik dan wali mahasiswa [18].

Seorang yang memiliki *student engagement* akan menikmati waktu perkuliahan serta memberikan waktu dan tujuan pada perihal yang ingin di capai dalam pembelajaran, sedangkan seseorang yang memiliki *social loafing* justru tidak menikmati waktu pembelajaran dalam perkuliahan dan sering menyia-nyiakan waktu belajar pada hal-hal yang kurang bermanfaat. Anggota kelompok yang melakukan *social loafing* di akibatkan oleh kurangnya motivasi, sehingga anggota kelompok cenderung mengurangi keterlibatan dan kontribusinya dalam kelompok. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Asih (2019) mengatakan bahwa faktor keterlibatan mahasiswa (*student engagement*) termasuk dalam faktor kurangnya motivasi karena mahasiswa yang memiliki motivasi yang

reendah akan menurunkan keterlibatannya pada setiap kegiatan dalam kelompok [19]. Salah satu aspek yang mempengaruhi munculnya perilaku *social loafing* ialah aspek *dilution effect*, yaitu individu dalam kelompok merasa kurang termotivasi sehingga merasa kontribusi yang diberikan dalam kelompok tidak berarti atau menyadari bahwa tidak adanya penghargaan yang diberikan kepada tiap individu dalam kelompok [10].

4. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan kuat antara *student engagement* dan *social loafing* pada mahasiswa aktif Universitas Muhammadiyah Sidoarjo tahun ajaran 2022-2023. Hubungan kedua variabel tersebut negatif, artinya semakin tinggi tingkat *student engagement* maka semakin rendah tingkat *social loafing* dan sebaliknya. Oleh karena itu hipotesis diterima. Berdasarkan sumbangan efektif dari variabel *student engagement* terhadap *social loafing* sebesar 56,1%. Penelitian ini tidak lepas dari keterbatasan pada saat proses penelitian. Limitasi peneliti pada penelitian ini diantaranya waktu, pada saat pengambilan data bersamaan dengan libur semester sehingga memerlukan waktu lebih lama dibandingkan pada saat aktif perkuliahan. Saran bagi mahasiswa yakni mampu mengatasi *social loafing* yang terjadi di kelompok. Mahasiswa juga perlu meningkatkan kerjasama antar anggota kelompok untuk mencapai tujuan kelompok, meningkatkan dorongan untuk belajar aktif selama pembelajaran di kelas seperti aktif berdiskusi bersama teman, berkontribusi dalam tugas kelompok, dan mampu membelajarkan pendapat ketika mengerjakan tugas kelompok serta memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugas kelompok yang sudah diberikan oleh dosen kepada mahasiswa. Bagi perguruan tinggi Universitas Muhammadiyah Sidoarjo untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, sering memberikan tugas secara kelompok kepada mahasiswa, dan memberikan pembelajaran secara *forum discussion group* (FGD) untuk meningkatkan keaktifan mahasiswa selama proses pembelajaran agar dapat berjalan secara efektif, dan saran bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melibatkan faktor-faktor lainnya yang mungkin dapat mempengaruhi *social loafing* dan *student engagement*.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Sidoarjo yang telah memberikan izin penelitian dan seluruh Mahasiswa yang berkenan sebagai responden dalam penelitian ini.

Daftar Pustaka

- [1] D. A. Kurnia, et al., "Telaah Kebijakan Kesehatan Dan Kesejahteraan Dalam Lingkup Pendidikan Di Indonesia," *J. Sahabat Kesejahteraan*, vol. 30, no. 2, pp. 29–48, 2021.
- [2] S. Sukatin, A. Astuti, A. Rohmawati, A. Ananta, A. Aprianti, and I. As-Sodiq, "Pengambilan Keputusan Dalam Kepemimpinan," *Humantech J. Ilm. Multidisiplin Indonesia*, vol. 1, no. 9, pp. 1156–1167, 2022.
- [3] El. Marlina, N. Wulandari, and W. Ramashar, "Peran Organizational Citizenship Behavior pada Pengaruh Budaya Organisasi dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan SKK Migas," *Muhammadiyah Riau Account. Bus. J.*, vol. 2, no. 1, pp. 127–137, 2020.
- [4] R. Intan, "Hubungan antara self-efficacy dengan social loafing pada mahasiswa psikologi universitas HKBP Nomensen Medan," *Bab I*, pp. 1–16, 2020.
- [5] T. G. Asih, "Hubungan antara student engagement dengan social loafing pada siswa SMP negeri 3 Kelbasen," *J. Psikol. Ilm.*, vol. 11, no. 1, pp. 55–63, 2019.
- [6] Sianturi and F. Christian, "Perbedaan kecenderungan social loafing pada mahasiswa berdasarkan feedback dari dosen dan teman," 2018.
- [7] Marlina, "Social loafing mahasiswa tunnels dan faktor-faktor yang mempengaruhi dalam tugas kelompok," 2019.
- [8] R. J. Oktrivia and El. W. Maryam, "Social Loafing On Students Of Muhammadiyah University Sidoarjo," *Acad. Open*, vol. 5, pp. 1–10, 2021, doi: 10.21070/academicopen.5.2021.2135.
- [9] C. Kotimah and H. Laksmiwati, "Hubungan Antara Kohesivitas Kelompok dengan Kecenderungan Social Loafing Pada Mahasiswa Selama Masa Pembelajaran Daring," *J. Penelit. Psikol.*, vol. 8, no. 3, pp. 101–110, 2021.
- [10] I. H. Sinambela, "Hubungan student engagement dengan social loafing pada mahasiswa," pp. 1–126, 2018.
- [11] H. N. Nabila, R. Helmawan, A. H. Amalia, "Perilaku Social Loafing pada Mahasiswa Pendidikan Agama Islam: Individualisme Gen-Z di Era Media Sosial," *Literasi J. Kaji. Kelislam. Multi-Perspektif*, vol. 2, no. 2, pp. 211–228, 2022.
- [12] P. Rizki, "Hubungan student engagement dengan social loafing pada mahasiswa UIN AR-Raniry Banda Aceh," pp. 1–126, 2022.
- [13] A. S. Khairinnisa, "Hubungan antara stress akademik dan student engagement pada siswa sekolah dasar," pp. 1–153, 2018, [Online]. Available: <https://repository.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/7440/SKRIPSI-Anindya%20Sari%20Khairinnisa%2814320082%29.pdf?sequence=1&isAllowed=y>.
- [14] M. Junianto, K. Bashori, and N. Hidayah, "Validitas dan Reliabilitas Skala Student Engagement," *RAP (Riset Aktual Psikol. Univ. Negeri Padang)*, vol. 11, no. 2, p. 139, 2020, [Online]. Available: doi: 10.24036/rapun.v11i2.109771.
- [15] A. Arifani, "Peran Attachment dan Student Engagement pada Siswa SMA," *Psikologi*, vol. 1, no. 1, p. 14, 2018.
- [16] N. Mafaza, F. Kawuryan, and R. B. Pramono, "Kebahagiaan Mahasiswa ditinjau dari Optimisme dan Student Engagement," *J. Psikol. Perseptual*, vol. 6, no. 2, pp. 148–159, 2021, doi: 10.24176/perseptual.v6i2.6877.
- [17] S. S. Sutrisno, "Hubungan Antara Student Engagement dengan Social Loafing Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area Selama Sistem Pembelajaran Daring," Medan, 2023.
- [18] I. H. Sinambela, "Hubungan student engagement dengan social loafing pada mahasiswa," pp. 1–126, 2018.
- [19] T. G. Asih, "Hubungan antara student engagement dengan social loafing pada siswa SMP negeri 3 Kelbasen," *J. Psikol. Ilm.*, vol. 11, no. 1, pp. 55–63, 2019.